

SKRIPSI

**ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)**

Oleh :

**SITI JULAIKAH
NPM. 2203011095**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Siti Julaikah
NPM. 2203011095

Pembimbing : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : SITI JULAIKAH
NPM : 2203011095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk Dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI
(BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Rajabasa
Batanghari Kecamatan Sukadana)

Nama : SITI JULAICAH

NPM : 2203011095

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1630 / Un. si. s / D / PP.00.9 / 07 / 2026.

Skrripsi dengan judul: ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana), disusun oleh: Siti Julaikah, NPM: 2203011095, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I / Moderator	: Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.	(.....)
Penguji II	: Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy.	(.....)
Penguji III	: Ananto Triwibowo, M.E.	(.....)
Penguji IV	: Alfiansyah Imanda Putra, M.Kom.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)

Oleh :

**SITI JULAIKAH
NPM. 2203011095**

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah melalui Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Berdasarkan hasil survei di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana, ditemukan kendala administrasi yang menyebabkan bantuan tidak dapat dicairkan pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penyaluran BPNT, menganalisis hambatan dalam pendistribusian, serta menganalisis kontribusi BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari secara umum telah berjalan optimal sesuai kebijakan pemerintah. Penyaluran bantuan dilakukan secara rutin kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), meskipun masih terdapat hambatan administrasi yang memengaruhi ketepatan waktu pencairan dan ketepatan sasaran bagi sebagian penerima. BPNT memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi beban pengeluaran keluarga. Dalam perspektif maqashid syariah, kontribusi BPNT paling nyata pada aspek *hifzh an-nafs*, *hifzh al-mal*, dan sebagian *hifzh al-'aql*, sedangkan kontribusi terhadap *hifzh ad-din* dan *hifzh an-nasl* belum terlihat secara optimal. Dengan demikian, BPNT berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun manfaatnya masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar.

Kata kunci : BPNT, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI JULAIKAH

NPM : 2203011095

Prodi : Studi Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2026
Yang menyatakan,



Siti Juliaikah
NPM. 2203011095

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya
beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Asy-Syarah : 5-6)¹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga
mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (Q.S Ar-Ra’d : 11)²

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Jakarta, 2019).

² Ibid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya, memberi nikmat yang luar biasa, memberikan kekuatan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan perjuangan peneliti dalam merakit karya tulis, maka halaman persembahan ini sebagai bentuk penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga. Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Watini dan Bapak Iskak, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, serta nasihat dengan penuh keikhlasan dan ketulusan. Berkat segala pengorbanan dan perhatian yang diberikan, peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sarjana.
2. Ketiga kakak tercinta, Ahmad Sobirin, Ustad, dan Ahmad Suhar Yono, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat dalam menempuh dan menyelesaikan pendidikan.
3. Kak Mujari dan Ibu Peni, yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan, khususnya dalam proses pendaftaran perkuliahan hingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
4. Sahabat-sahabat tercinta, Sri Octa Wulandari, Rusmitha Devy, Garnes Pujiastuti, Gista Septia, Renanda Nurfatya, Agustina, dan Elisa Fitri, yang telah menjadi teman seperjuangan, memberikan dukungan, kebersamaan, serta berbagai pengalaman berharga selama proses perkuliahan.

5. Almamater Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat untuk menimba ilmu, mengembangkan potensi, serta memperoleh berbagai pengalaman selama menempuh pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)” dengan baik.

Maksud dari penyusunan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Penulisan penelitian ini, peneliti tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M. H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag, MSI. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi

6. Kedua orang tua peneliti yang telah mendukung peneliti baik secara material maupun non-material selama ini
7. Rekan-rekan satu angkatan 2022 di UIN Jurai Siwo Lampung
8. Sekretaris Desa atau Pendamping Program BPNT dan Keluarga Penerima Manfaat Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam penyusunan Skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar peneliti dapat menyajikan karya-karya yang lebih baik lagi diwaktu yang akan datang. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat khusus bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca dalam meningkatkan pengetahuan.

Metro, 25 Juni 2026
Peneliti,



Siti Julaikah
NPM. 2203011095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kesejahteraan Masyarakat	13
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	13
2. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial	15
B. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	17
1. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.....	17
2. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	20
C. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	22
1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	22
2. Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	23
3. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)	23

4. Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	24
5. Besaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	24
6. Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	25
7. Kriteria dan Persyaratan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari	39
1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari	39
2. Keadaan Geografis Desa Rajabasa Batanghari.....	40
3. Keadaan Penduduk Desa Rajabasa Batanghari.....	40
4. Struktur Pemeritahan Desa Rajabasa Batanghari.....	42
B. Hasil dan Pembahasan.....	43
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
2. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana Tahun 2025 – 2026.....	4
2. Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu Beserta Persamaan dan Perbedaannya.....	8
3. Tabel 4.1 Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4. Tabel 4.2 Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Mata Pencaharian	41
5. Tabel 4.3 Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Agama	41
6. Tabel 4.4 Penduduk Desa Rajabasa Batanghari menurut Suku	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Alat Pengumpulan Data
3. Surat *Reseach*
4. Surat Balasan Izin *Reseach*
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi masalah bagi masyarakat Indonesia. Kemiskinan didefinisikan sebagai penurunan standar hidup, di mana individu menghadapi kekurangan materi dibandingkan dengan norma-norma masyarakat, termasuk kurangnya hak-hak dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan, yang sangat penting untuk perkembangan pribadi yang signifikan.¹ Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya terkait dengan keterbatasan ekonomi, tetapi juga kurangnya akses ke bidang kehidupan lain yang meningkatkan kesejahteraan.

Kesejahteraan masyarakat sendiri secara umum dipahami sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara layak dan berkelanjutan, mencakup aspek pangan, kesehatan, pendidikan, serta rasa aman dalam menjalani kehidupan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan dipahami secara lebih luas melalui konsep *Maqashid Syariah* yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, yaitu terwujudnya kemaslahatan hidup melalui terpeliharanya lima unsur pokok kehidupan (*al-kulliyat al-khams*): agama (*hifz ad-din*), jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz an-*

¹ Rahma Dwi Octavia, Rustam Magun Pikahulan, and Dian Reski Pangestu, "Penyaluran BPNT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Lemeo Kecamatan Bacukiki (Prespektif Hukum Ekonomi Islam)," *SIGHAT: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–19.

nasl), dan harta (*hifz al-mal*).² Oleh karena itu, ketika negara hadir melalui program bantuan sosial, ukuran keberhasilannya tidak cukup dilihat dari terlaksananya program, melainkan dari sejauh mana program tersebut benar-benar mengubah kondisi kesejahteraan penerimanya.

Sebagai respons atas permasalahan kemiskinan pemerintah menetapkan berbagai program perlindungan sosial, salah satunya melalui Program Jaminan Sosial Pangan Non Tunai (BPNT).³ Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2019, BPNT adalah Bantuan Sosial yang disalurkan secara nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui uang elektronik selanjutnya digunakan untuk membeli bahan pangan yang telah ditentukan di e warong.⁴

Sejak pertama kali diterapkan pada awal tahun 2017, program ini telah dilaksanakan secara serentak di 44 kota di Indonesia, antara lain 3 kota di wilayah Timur, 34 kota di Jawa, dan 7 kota di Sumatera.⁵ program ini mengalami beberapa kali penyesuaian kebijakan, di antaranya transformasi menjadi Program Sembako pada tahun 2020 dengan kenaikan indeks bantuan untuk menjaga daya beli masyarakat selama pandemi *COVID-19*.⁶ Dan perubahan mekanisme penyaluran dari bentuk sembako menjadi bantuan tunai

² Hamsah Hudafi Agung Kurniawan, "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqah," *Jurnal Al-Mabsut* 15, no. 1 (2021): 31–38.

³ MH Ainulyaqin, Sakum Sakum, and Sarwo Edy, "Peran Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3643, <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10881>.

⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Jakarta, 2019).

⁵ Nining Ailiyah et al., "Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 3 (2023): 131–41.

⁶ *Pedoman Umum Program Sembako Perubahan 1 Tahun 2020* (Jakarta Pusat, 2020).

yang diatur oleh Direktorat Penanganan Fakir Miskin KemenSos Reubublik Indonesia yang menerbitkan surat edaran nomor 592/6/BS.01/2/2022, melalui PT Pos Indonesia mulai tahun 2022.⁷ Perubahan-perubahan ini pada dasarnya merupakan upaya pemerintah untuk terus menyesuaikan instrumen kebijakan agar tujuan akhirnya, yaitu kesejahteraan masyarakat penerima, dapat tercapai secara lebih efektif.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur, diperoleh keterangan dari Bapak Endang selaku pendamping Program BPNT bahwa desa ini telah menerapkan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sejak tahun 2019. Desa Rajabasa Batanghari memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.369 jiwa, terdiri dari 683 laki-laki dan 686 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 443 KK yang tersebar di lima dusun. Pengelolaan program di desa ini berada di bawah koordinasi Dinas Sosial Kecamatan Sukadana, yang dalam pelaksanaannya diserahkan kepada pihak desa. Berdasarkan data desa tahun 2026, jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT di Desa Rajabasa Batanghari tercatat sebanyak 132 keluarga.⁸ Sebagaimana tersaji pada Tabel 1.1.

⁷ Kriskhnawati, "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengalihan Bentuk Sebagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) 2022 Menjadi Tunai (Analisis Pada Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Perbalingga)," (*Skripsi Fakultas Syariah, UIN Prof .K.H.Syaiyid Zuhri, Purwokerto*), 2023.

⁸ Bapak Endang, "Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara survey 23 Desember," 2025.

Tabel 1.1
Jumlah Keluarga Penerima Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana
Tahun 2026

No	Dusun	Jumlah Keluarga Penerima BPNT
1	Dusun 1	38 KPM
2	Dusun 2	36 KPM
3	Dusun 3	24 KPM
4	Dusun 4	15 KPM
5	Dusun 5	19 KPM
6	Jumlah	132 KPM

Sumber: Desa Rajabasa Batanghari, 2026

Penyaluran bantuan di Desa Rajabasa Batanghari dilakukan setiap tiga bulan sekali (rapel) dengan nilai Rp600.000 per KPM. Pada masa awal pelaksanaannya bantuan diberikan dalam bentuk sembako, namun mengikuti perubahan kebijakan nasional tahun 2022, mekanismenya diubah menjadi bantuan tunai. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, bantuan sembako terakhir diterima pada 28 Oktober 2025 dan bantuan tunai pertama kali diterima pada Desember 2025.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa perubahan mekanisme di desa ini baru efektif diterapkan pada akhir tahun 2025 atau tiga tahun lebih lambat dari kebijakan nasional. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan pusat dan implementasi di tingkat desa yang berpotensi memengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan KPM.

Guna memperoleh gambaran awal, peneliti melakukan survey pada Desember 2025 melalui wawancara kepada 7 informan yang terdiri dari 6

⁹ Ibu Ros, "Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara survey 27 Desember," 2025.

KPM dan 1 pendamping program. Hasil survey mengungkapkan bahwa sebagian besar KPM yang diwawancarai, yakni 4 dari 6 penerima manfaat, mengalami kendala berupa bantuan yang tidak cair pada periode tertentu. Salah satu informan, Ibu Darmi, mengungkapkan bahwa dirinya menerima bantuan pertama kali pada tahun 2019, namun sejak tahun 2020 hingga 2025 bantuan tidak kunjung cair dan baru kembali diterima pada akhir 2025 dalam bentuk uang tunai.¹⁰

Bapak Endang selaku pendamping program menjelaskan bahwa kendala tersebut disebabkan oleh ketidaksesuaian data antara Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), sehingga data penerima tidak dapat diverifikasi dalam sistem dan bantuan otomatis tidak tersalurkan.¹¹ Permasalahan ini penting diteliti secara akademik karena keberhasilan program bantuan sosial tidak dapat diasumsikan otomatis tercapai hanya karena program telah berjalan, melainkan memerlukan pembuktian empiris mengenai sejauh mana pelaksanaannya benar-benar berkontribusi terhadap kesejahteraan penerima, sekaligus agar kendala administratif yang ditemukan dapat dianalisis sebagai masukan bagi perbaikan sistem distribusi bantuan sosial ke depannya.

Program BPNT yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat miskin pada dasarnya bersinggungan langsung dengan kelima unsur *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga agama (*hifz ad-din*) melalui

¹⁰ Ibu Darmi, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara survey 27 Desember 2025.

¹¹ Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara survey 23 Desember 2025.

ketenangan beribadah yang terwujud ketika kebutuhan pangan terpenuhi, menjaga jiwa (*hifz an-nafs*) melalui jaminan kelangsungan hidup melalui pemenuhan kebutuhan makan, menjaga akal (*hifz al-aql*) melalui kecukupan gizi yang mendukung perkembangan anak dan pendidikan, menjaga keturunan (*hifz an-nasl*) melalui terjaganya tumbuh kembang anak, serta menjaga harta (*hifz al-mal*) melalui berkurangnya beban pengeluaran pangan rumah tangga.

Namun demikian, temuan survey menunjukkan bahwa sebagian KPM tidak menerima bantuan hingga hampir lima tahun akibat kendala administrasi, dan perubahan mekanisme dari sembako menjadi tunai menimbulkan pertanyaan apakah bantuan benar-benar digunakan untuk kebutuhan pangan sebagaimana tujuan program. Berdasarkan uraian tersebut, terpeliharanya kelima unsur *Maqashid Syariah* dalam kehidupan nyata KPM di Desa Rajabasa Batanghari belum dapat dipastikan tanpa kajian empiris yang mendalam, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana).”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana?
2. Apa Saja Hambatan dalam Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana?
3. Bagaimana Kontribusi BPNT terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk Menganalisis Implementasi Penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana
- b. Untuk Menganalisis Hambatan dalam Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana
- c. Untuk Menganalisis Kontribusi BPNT terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

- a. Kegunaan ilmiah, yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

- b. Kegunaan praktis yakni, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan panduan kepada orang-orang yang membacanya, dan dapat menjadi panduan untuk memahami tentang kesejahteraan masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana.

D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Andriana, (2020) Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Masyarakat Desa Jaling Kec. Awangpone Kab. Bone)	Implementasi penyaluran BPNT di Desa Jaling masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya pada prosedur penyaluran bantuan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan persyaratan administrasi, sehingga berdampak pada efektivitas penyaluran	Sama-sama mengkaji BPNT kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat	Penelitian ini berfokus pada manfaat BPNT pada masa transisi penyaluran dari sembako menjadi bantuan tunai di Desa Rajabasa Batanghari, mengkaji kendala administrasi kependudukan yang memengaruhi ketepatan penyaluran bantuan, serta menganalisisnya menggunakan perspektif	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis manfaat BPNT setelah perubahan mekanisme penyaluran dari bantuan pangan (sembako) menjadi bantuan tunai. Penelitian ini memberikan temuan empiris mengenai pengaruh perubahan mekanisme penyaluran terhadap kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. ¹²		maqasid syariah	kendala administrasi kependudukan yang memengaruhi ketepatan penyaluran dalam perspektif ekonomi Islam.
2	Anggara dan Muhammad Iqbal tahun 2021, Telaah Maqashid Syariah Terhadap Eksistensi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pemerintah dalam Mensejahterahkan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Patumbak, Deli Serdang.	Program BPNT berperan membuka peluang bagi masyarakat miskin untuk memperbaiki perilaku ekonomi dan secara jangka panjang diharapkan memutus rantai kemiskinan antargenerasi melalui terpeliharanya unsur-unsur Maqashid Syariah. ¹³	Sama-sama mengkaji BPNT dengan perspektif ekonomi islam dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat	Penelitian ini mengkaji manfaat BPNT pada periode transisi mekanisme dari sembako menjadi tunai pasca-2022 yang baru diterapkan di Desa Rajabasa Batanghari pada akhir 2025, serta fokus pada kendala administrasi kependudukan yang memengaruhi ketepatan penyaluran.	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis manfaat BPNT dalam kondisi implementasi kebijakan penyaluran bantuan tunai di Desa Rajabasa Batanghari. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai dampak perubahan mekanisme penyaluran terhadap kesejahteraan masyarakat serta

¹² Ardiana, "Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Studi Pada Masyarakat Desa Jaling Kec.Awangpone Kab.Bone," (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone), 2020.

¹³ Windu Anggara and Muhammad Iqbal, "Telaah Maqashid Syariah Terhadap Eksistensi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pemerintah Dalam Mensejahterahkan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 02, no. 01 (2021): 35–42.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
					kendala administrasi kependudukan berdasarkan perspektif ekonomi Islam.
3	Diah Mukminatul Hasimi tahun 2020, Analisis Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Merak Batin.	Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin belum berjalan optimal karena hanya memenuhi tiga indikator ketepatan BPNT, yaitu tepat jumlah, tepat kualitas, dan tepat harga. Dalam perspektif ekonomi Islam, program BPNT hanya memenuhi aspek tanggung jawab pemerintah dan jaminan sosial, serta menurut Imam Al-Ghazali hanya memenuhi kebutuhan ad-dharuriyat	Sama-sama mengkaji BPNT kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam	Penelitian ini mengkaji manfaat BPNT pada masa transisi penyaluran dari sembako menjadi bantuan tunai di Desa Rajabasa Batanghari, serta berfokus pada kendala administrasi kependudukan yang memengaruhi ketepatan penyaluran bantuan dan dianalisis menggunakan perspektif ekonomi islam	Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian manfaat BPNT pada masa transisi penyaluran dari sembako menjadi bantuan tunai, sehingga menghasilkan pemahaman mengenai dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat serta kendala administrasi kependudukan yang memengaruhi ketepatan penyaluran dalam perspektif ekonomi Islam.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		(kebutuhan dasar), yaitu pemenuhan kebutuhan pangan. ¹⁴			
4	Kriskhnawati tahun 2023, Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengalihan Bentuk Sebagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) 2022 Menjadi Tunai (Analisis pada Desa Thalab Lor Kecamatan Karangraja Kabupaten Purbalingga)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat praktik pengalihan bantuan BPNT: bantuan yang seharusnya diterima KPM dalam bentuk uang tunai sebesar Rp600.000 tidak diberikan secara penuh, melainkan sebagian diwujudkan dalam bentuk sembako dan sebagian dalam bentuk uang tunai. Praktik tersebut dinilai tidak sesuai dengan ketentuan penyaluran BPNT dan berpotensi	Sama-sama membahas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).	Penelitian ini berfokus pada analisis manfaat BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam, dengan latar belakang adanya perubahan penyaluran BPNT dari sembako menjadi bantuan tunai dan kendala yang dialami sebagian penerima manfaat.	Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis manfaat perubahan mekanisme penyaluran BPNT terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penelitian ini tidak hanya meninjau perubahan bentuk penyaluran bantuan, tetapi juga mengidentifikasi dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan kendala administrasi kependudukan dalam perspektif ekonomi Islam.

¹⁴ Diah Mukminatul Hasimi, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 81–93.

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
		mengurangi hak penerima manfaat. ¹⁵			

¹⁵ Kriskhnawati, “Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengalihan Bentuk Sebagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) 2022 Menjadi Tunai (Analisis Pada Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Perbalingga).”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. “Sejahtera” berasal dari kata Sanskerta "catera," yang berarti payung. Dalam konteks ini kesejahteraan, "catera" merujuk pada orang yang sejahtera yaitu orang yang hidup dalam kedamaian dan keamanan, baik secara fisik maupun mental, karena mereka terbebas dari rasa takut, kemiskinan, kekhawatiran, dan ketidaktahuan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kesejahteraan sebagai keadaan aman, damai, dan sejahtera. "Aman" berarti bebas dari bahaya dan gangguan. Sentosa didefinisikan sebagai keadaan yang bebas dari segala tantangan dan tragedi. Sementara itu, kemakmuran menunjukkan keadaan hidup yang cukup dan tidak kekurangan. Suatu kehidupan dikatakan sejahtera jika memenuhi setidaknya tiga syarat, yaitu: (a) bebas dari rasa takut dan kekhawatiran (yang berarti aman), (b) bebas dari rintangan (yang berarti tenang), dan (c) kecukupan yang lengkap (yang berarti sejahtera).²

¹ Muhammad Alfi Syahrin, Mohammad Arifin, and Reza Hilmy Luayyin, “Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah,” *JSE: Jurnal Sharia Economica* 1, no. 2 (2022): 95–105, <https://doi.org/10.46773/v1i2.395>.

² Hasimi, “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no.1(2020)

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, yang mengatur tentang kesejahteraan sosial, mendefinisikan keadaan di mana kebutuhan materi, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, memungkinkan mereka untuk hidup bermartabat dan mengejar pengembangan pribadi, sehingga dapat melaksanakan peran sosial mereka. Secara umum, Kesejahteraan sosial berkaitan dengan situasi kehidupan yang memungkinkan individu dan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang layak dan bermartabat. Istilah ini mencakup aspek ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang memengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.³

Beberapa unsur utama yang membentuk kesejahteraan sosial diantaranya :

- a. Kebutuhan dasar: Memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan merupakan aspek penting dari kesejahteraan sosial.
- b. Perlindungan sosial: Program jaminan sosial, bantuan sosial, dan langkah-langkah perlindungan untuk kelompok rentan (anak-anak, lansia).

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan terorganisir yang bertujuan untuk memfasilitasi penyesuaian timbal balik antara individu dan lingkungan sosial mereka.

³ Sitti Rukmana, *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*, vol. 2 (Tahta Media Group, 2025), 306-312.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi di mana semua kebutuhan dasar terpenuhi dalam lingkungan yang layak, seperti makanan dan pakaian yang memadai, pendidikan dan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi, atau di mana setiap orang dapat memaksimalkan utilitasnya dalam batas anggaran tertentu, dan kebutuhan fisik serta spiritual terpenuhi.⁴

Seperti firman Allah SWT dalam surat Hud ayat 6 bahwa Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana dalam surat hud ayat 6 yang berbunyi:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾^٦

Artinya: “Tidak satupun hewan yang bergerak diatas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”.⁵

2. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial

Selain bertujuan untuk menyediakan kehidupan yang baik bagi masyarakat, kesejahteraan sosial menjalankan fungsi-fungsi yang sangat terkait dengan fungsi sosial. Lebih lanjut, kesejahteraan sosial menjalankan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan interaksi sosial, memungkinkan peran sosial yang terganggu untuk

⁴ Wawan Oktriawan and Siti Alisa, “Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta,” *Muttaqien* 3, no. 1 (2022): 1–14.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2019).

dipulihkan ke keadaan yang diinginkan dan fungsi sosial masyarakat untuk kembali normal.⁶

Menurut Friedlander dan Apte, fungsi-fungsi kesejahteraan sosial sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan (*preventive*) dari kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.
- b. Fungsi penyembuhan (*curative*) dari kesejahteraan sosial adalah untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial sehingga mereka yang menderita masalah ini dapat kembali berfungsi secara normal di masyarakat.
- c. Fungsi Pembangunan (*development*) Kesejahteraan Sosial berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembangunan, serta pengembangan tatanan sosial dan sumber daya dalam masyarakat.
- d. Fungsi Pendukung (*supportive*) Fungsi ini mencakup kegiatan yang membantu mencapai tujuan sektor kesejahteraan sosial atau bidang layanan. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat digunakan dalam praktik pekerjaan sosial profesional dan untuk memecahkan masalah bagi penyandang disabilitas yang tidak mampu memperoleh kemandirian. Untuk memastikan kemandirian penyandang disabilitas, lembaga yang tepat harus dilibatkan dalam menyelesaikan masalah-masalah ini.

⁶ Mariatul Fitri Rudi Haryanto, "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19," *Al Qalam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2), no. 2 (2019): 133–46.

B. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Pusat Studi dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) mendefinisikan kesejahteraan dalam Islam sebagai dua konsep:⁷

- a. Kesejahteraan holistik dan kesejahteraan seimbang, yang merupakan kecukupan materi yang disertai dengan pemenuhan kebutuhan spiritual dan mencakup baik individu maupun masyarakat.
- b. Falah mengacu pada kemakmuran di dunia dan akhirat, karena manusia tidak hanya ada di kedua alam tetapi juga setelah kematian atau pemusnahan dunia. Kecukupan materi ditunjukkan di dunia ini agar kecukupan dapat dicapai di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak terwujud, maka kesejahteraan di akhirat jelas ditekankan karena bersifat abadi dan lebih berharga daripada kehidupan di bumi.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yang mencakup kesejahteraan materi dan spiritual. Dalam ekonomi Islam, konsep kesejahteraan tidak hanya diukur dari nilai ekonomi saja, melainkan mencakup unsur moral, spiritual, dan sosial. Akibatnya, kesejahteraan Islam memiliki makna yang lebih mendalam. Islam mengakui bahwa kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat saling melengkapi, bukan bersaing atau bertentangan.

⁷ Hasimi, "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam."

Bersumber dari pandangan hidup islam membentuk nilai-nilai dasar ekonomi yakni:⁸

- 1) Keadilan adalah menjunjung tinggi cita-cita seperti kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsistensi.
- 2) Pertanggungjawaban untuk mensejahterakan bumi dan alam semesta sebagai kewajiban seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi bertanggung jawab untuk bertindak secara ekonomis dan bertanggung jawab dalam mengejar kebaikan bersama. Mereka juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya kesejahteraan individu atau kelompok tertentu.
- 3) *Takaful* (jaminan Sosial), Keberadaan jaminan sosial dalam masyarakat akan mendorong perkembangan hubungan positif antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal tetapi juga menyeimbangkan hubungan horizontal.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam menurut Imam Asy-Syatibi berlandaskan pada teori *Maqashid Syariah*, yaitu tujuan-tujuan syariat yang ditetapkan Allah SWT untuk mewujudkan kemaslahatan manusia. Asy-Syatibi menjelaskan bahwa seluruh hukum dan aturan syariat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kebaikan dan kesejahteraan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya,

⁸ *Ibid, hlm.86*

maqashid syariah merupakan konsep untuk memahami hikmah dan tujuan ditetapkan syariat guna mencapai kemaslahatan manusia.⁹

Kitab *Al-Muwafaqat*, Asy-Syatibi menjelaskan bahwa tujuan Allah menetapkan syariat adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut tercermin dalam konsep *qashdu al-syari' fi wadh'i al-syari'ah*, yaitu tujuan syariat yang diarahkan pada pemeliharaan dan kesejahteraan kehidupan manusia.

Asy-Syatibi membagi kemaslahatan manusia ke dalam tiga tingkatan kebutuhan, yaitu:

a. *Dharuriyyat* (Kebutuhan Primer)

Dharuriyyat merupakan kebutuhan yang paling mendasar dan harus dipenuhi untuk menjaga keberlangsungan kehidupan manusia. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kerusakan dan kesengsaraan. Asy-Syatibi menjelaskan bahwa kemaslahatan *dharuriyyat* dilakukan dengan menjaga lima unsur pokok kehidupan (*al-kulliyat al-khams*), yaitu:

- 1) *Hifzh ad-Din* (memelihara agama)
- 2) *Hifzh an-Nafs* (memelihara jiwa)
- 3) *Hifzh al-'Aql* (memelihara akal)
- 4) *Hifzh an-Nasl* (memelihara keturunan)
- 5) *Hifzh al-Mal* (memelihara harta)

⁹ Neneng Hasanah Sutisna, *Panorama Maqasid Syariah* (Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2020).

b. *Hajiyyat* (Kebutuhan Sekunder)

Hajiyyat merupakan kebutuhan yang bertujuan memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ini tidak sampai mengancam keberlangsungan hidup apabila tidak terpenuhi, tetapi ketiadaannya dapat menimbulkan kesulitan dan ketidaknyamanan. Dalam kehidupan ekonomi, kebutuhan *hajiyyat* dapat berupa sarana pendukung aktivitas ekonomi, fasilitas pendidikan, maupun kemudahan dalam transaksi muamalah.

c. *Tahsiniyyat* (Kebutuhan Tersier)

Tahsiniyyat merupakan kebutuhan yang berfungsi menyempurnakan kualitas hidup manusia agar lebih baik dan bermartabat. Kebutuhan ini berkaitan dengan nilai etika, kepatutan, keindahan, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Pemenuhan kebutuhan *tahsiniyyat* akan meningkatkan kualitas kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

2. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Teori kesejahteraan dapat diturunkan dari *maqashid syariat*, yang merupakan dasar kehidupan manusia sebagai suatu bentuk ibadah dalam mencari ridha Allah SWT. Hal ini sejalan dengan keyakinan As-Syathibi bahwa mencapai kesejahteraan manusia membutuhkan pemenuhan dan pemeliharaan lima bagian dasar kehidupan.¹⁰ Dalam kitab *Al-Muwafaqat*

¹⁰ Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham, "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 807–21.

Asy-Syatibi menguraikan kerangka maqashid berdasarkan lima prinsip: memelihara agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-'aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*).¹¹ Dengan pendekatan *maqasid syariah*, kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDB atau akumulasi kekayaan, tetapi juga dari penerapan lima *maqasid syariah* dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Imam As-Syatibi, kebutuhan pada tingkat *dharuriyat* diwujudkan melalui pemeliharaan lima unsur pokok yang dikenal sebagai *al-kulliyat al-khamsah*, yaitu:¹²

- a. Menjaga agama (*Hifdz din*) yaitu terjaga norma-norma agama dari segala sesuatu yang dapat mencemari norma tersebut, baik dari segi iman maupun perbuatan.
- b. Menjaga jiwa (*Hifdz nafs*) menjaga hak untuk hidup yaitu membela kehidupan semua individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta segala sesuatu yang dapat membahayakan kehidupan, seperti pemberantasan penyakit menular dan penghukuman para pembunuh, di antara hal-hal lainnya.
- c. Menjaga akal (*Hifdz aql*) mencegah gangguan pada akal yang dapat menghambat pemikiran dan kreativitas. Karena pikiran sangat penting dalam menumbuhkan semangat penemuan keyakinan agama, pikiran

¹¹ Nurul A'yun, "Integrasi Maqashis Syariah Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Asy-Syatibi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Umat," *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2025): 212–17.

¹² Agung Kurniawan, "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqah."

harus dilindungi dari obat-obatan berbahaya seperti alkohol dan narkotika.

- d. Menjaga keturunan (*Hifdz Nashl*) mendorong keberlanjutan antar generasi dengan membina pernikahan dan menghindari kebijakan yang dapat merusak keberlanjutan hidup, seperti vasektomi dan tubektomi.
- e. Menjaga harta (*Hifdz mal*) mengembangkan sumber daya ekonomi masyarakat, melindungi hak milik pribadi, dan menjamin keamanan aset-aset tersebut.

C. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) tahun 2017, definisi BPNT merupakan bantuan sosial pangan non tunai bulanan dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme rekening elektronik yang hanya digunakan untuk membeli bahan pokok dari penjual atau e warong yang bekerja sama dengan Bank penyalur.¹³

Berikut ini adalah landasan hukum pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), sesuai dengan buku panduan BPNT tahun 2018:¹⁴

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 tentang Distribusi Bantuan Sosial Non Tunai.

¹³Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai* (Jakarta, 2017).

¹⁴ *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai* (Jakarta Pusat, 2018).

- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Inklusi Keuangan Nasional.
- c. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.05/2015 tentang Pengeluaran Bantuan Sosial di Kementerian dan Lembaga Negara.
- d. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Pengeluaran Bantuan Sosial di Kementerian Negara.
- e. Peraturan Program Keluarga Harapan Nomor 10 Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Menteri Sosial.

2. Tujuan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai.

Tujuan Program BPNT sebagai berikut:

- a. Memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada penerima manfaat;
- b. Mengurangi beban keuangan keluarga penerima manfaat dengan memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka;
- c. Meningkatkan ketepatan waktu dan sasaran bantuan pangan bagi penerima;
- d. Memberikan kendali dan pilihan yang lebih besar kepada penerima dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka;
- e. Mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (*Sustainable Development Goals/ SDGs*)

3. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Manfaat bantuan pangan non tunai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketahanan pangan bagi para penerima manfaat sekaligus berfungsi sebagai strategi perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan;
- b. Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) bertujuan untuk meningkatkan transaksi non-tunai;
- c. Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, yang akan meningkatkan potensi ekonomi;
- d. Meningkatkan efisiensi distribusi bantuan sosial;
- e. Mendorong pertumbuhan ekonomi regional, khususnya untuk usaha mikro dan kecil di sektor perdagangan.

4. Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Buku Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai. Prinsip utama BPNT sebagai berikut:

- a. Mempermudah akses dan pemanfaatan bagi rumah tangga penerima manfaat;
- b. Memberi mereka lebih banyak pilihan dan kendali tentang kapan, jumlah, jenis, dan kualitas makanan (beras dan telur) sesuai dengan preferensi mereka;
- c. Mendorong perusahaan ritel skala kecil untuk membantu penerima manfaat;

- d. Memberi penerima manfaat akses ke layanan perbankan.

5. Besaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Besaran bantuan sembako untuk bulan Januari Februari 2020, setiap penerima bantuan pangan menerima pembayaran sebesar Rp 150.000 perbulan. Pada Maret 2020, pemerintah menaikkan tingkat manfaat program bantuan pangan menjadi Rp 200.000 per KPM per bulan, sebagai Jaringan Pengaman Sosial (JPS) untuk mengurangi dampak pandemi *COVID 19*. Program bantuan tidak dapat diambil secara tunai, melainkan ditukarkan dengan bantuan pangan yang telah ditentukan untuk program sembako di *E Warong*.¹⁵

6. Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Distribusi dana dukungan program bantuan pangan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Pendistribusi mendistribusikan bantuan tunai program bantuan pangan tanpa memungut biaya apa pun.
- b. Dana dukungan program bantuan pangan ditransfer dari rekening Kementerian Sosial (KPA) di Bank Pendistribusi ke rekening bantuan pangan/sub-rekening uang elektronik KPM.
- c. Transfer dana bantuan program Sembako/pangan ke rekening/sub-rekening uang elektronik KPM harus dilakukan paling lambat 30 hari kalender setelah dana ditransfer dari Kas Negara ke rekening Kementerian Sosial di Bank Distribusi.

¹⁵ *Pedoman Umum Program Sembako Perubahan 1 Tahun 2020.*, 33.

- d. Pembayaran bantuan program Sembako/pangan didistribusikan ke rekening/sub-rekening bantuan pangan uang elektronik KPM setiap bulan, paling lambat tanggal 10 bulan berjalan.
- e. Proses konfirmasi penyaluran dana bantuan program Sembako/pangan oleh bank penyalur kepada penerima manfaat dilakukan melalui aplikasi *Online Monitoring* Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OM-SPAN), sesuai dengan peraturan mengenai mekanisme konfirmasi dan penyebaran informasi untuk program bantuan pangan non-tunai/program Sembako, sebagaimana ditentukan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan di Kementerian Keuangan.
- f. Penyaluran dana bantuan untuk program Sembako/pangan dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan Menteri Keuangan yang mengatur Pengeluaran Bantuan Sosial.

7. Kriteria dan Persyaratan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Kriteria dan persyaratan untuk penerima Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) antara lain:

- a. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di salurkan di lokasi dengan kriteria:
 - 1) Tersambung dengan jaringan internet
 - 2) Tersedia Elektronik Warong

- 3) E-Warong, sebagai distributor Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- b. Peserta Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - 1) Penerima program BPNT adalah keluarga dengan tingkat sosial ekonomi 25% terendah dikabupaten/kota dalam pelaksanaan sebagai sasaran program.
 - 2) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tercantum dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.
 - 3) Peserta program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah keluarga atau masyarakat berpenghasilan rendah, kurang mampu, dan/atau rentan, diutamakan peserta Program Harapan Keluarga.

Kriteria miskin menurut standar Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu:

- a) Bangunan tempat tinggal tersebut memiliki luas lantai kurang dari 8 m²/orang.
- b) Lantainya terbuat dari tanah, bambu, atau kayu murah.
- c) Dindingnya terbuat dari bambu, jerami, kayu berkualitas rendah, atau dinding yang tidak diplesir.
- d) Tidak adanya fasilitas buang air besar atau harus digunakan bersama dengan rumah tangga lain.
- e) Penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.

- f) Air minum diperoleh dari sumur, mata air yang tidak terlindungi, sungai, dan air hujan.
- g) Kayu bakar, arang, dan minyak tanah adalah bahan bakar yang umum digunakan untuk memasak.
- h) Hanya mengonsumsi daging, susu, atau ayam sekali seminggu.
- i) Hanya membeli satu set pakaian baru dalam tahun.
- j) Hanya mampu makan satu atau dua kali sehari.
- k) Tidak mampu membayar pengobatan medis di puskesmas atau poliklinik.
- l) Sumber pendapatan utama rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, pekerja konstruksi, buruh perkebunan, atau pekerjaan lain yang berpenghasilan dibawah dari Rp 600.000,00 per bulan.
- m) Pendidikan tertinggi yang dicapai oleh kepala keluarga adalah: tidak bersekolah, tidak menyelesaikan SD, atau menyelesaikan SD.
- n) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual senilai minimal Rp 500.000, seperti sepeda motor kredit atau non-kredit, emas, ternak, perahu motor, atau aset modal lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengkaji objek penelitian yang alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.¹ Adapun sasaran dan lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik, menggambarkan peristiwa sebagaimana yang dirasakan oleh partisipan penelitian. Data dan temuan didasarkan pada pengalaman subjektif partisipan peristiwa, yang memiliki pemahaman paling mendalam tentang fenomena yang diteliti. Namun, temuan penelitian diberikan secara jujur, berdasarkan data empiris yang telah direvalidasi.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta Bandung, Jawa Barat, 2023).hal.9

² Sonny Leksono, *Ilmu Ekonomi Dan Penelitian Kualitatif: Pendekatan Deskriptif* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Implementasi penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan faktual mengenai fenomena manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena di lapangan tanpa pengujian hipotesis dan manipulasi variabel.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di hasilkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara, dengan informan yang meliputi apa yang mereka katakan serta peristiwa yang mereka alami secara langsung. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari 1 Sekretaris Desa yang merangkap sebagai pendamping BPNT, dan 12 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program BPNT.

Pemilihan masyarakat dalam sumber data primer pada penelitian ini menggunakan *Purposiv Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik

³ Sapto Haryoko & Bahartiar Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020). 122

penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti dalam memilih informan yang dinilai paling tepat dan relevan serta diperkirakan memahami data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian.⁴ Berdasarkan pertimbangan tersebut, sumber data primer dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Pendamping program BPNT, dipilih karena mengetahui mekanisme penyaluran, proses pendampingan, serta berbagai kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program.
- b. 12 Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dipilih karena merupakan penerima manfaat yang mengalami secara langsung pelaksanaan program BPNT di Desa Rajabasa Batanghari sehingga dapat memberikan informasi terkait proses penyaluran, manfaat, serta kendala yang dihadapi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber sekunder setelah data primer dikumpulkan. Data ini dapat berupa buku, tesis, disertasi, jurnal dan majalah ilmiah, arsip, catatan pribadi, dan dokumen institusional formal. Data ini merupakan pelengkap penting bagi penelitian kualitatif karena dapat memberikan gambaran umum tentang situasi individu atau komunitas yang diteliti, serta membantu memperjelas dan memperdalam pemahaman peneliti tentang konteks dan realitas penelitian.

⁴ Ismail Suardi Wekke Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri, 2019).46

Penelitian mengenai Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan masyarakat, data sekunder diperoleh dari Buku pedoman umum BPNT, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Sosial, jurnal ilmiah, dokumen data penerima bantuan, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan BPNT dan kondisi kesejahteraan masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang perlu peneliti gunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data di mana seorang peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan mengenai topik penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pengalaman atau pemikiran informan mengenai suatu topik.⁵

Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk mengungkapkan masalah secara lebih bebas, dengan narasumber diminta untuk menyampaikan pemikiran dan ide idenya.⁶ Wawancara semi terstruktur dipilih karena penelitian ini membutuhkan data yang diperoleh secara mendalam dan sesuai dengan kondisi

⁵ et al. Roosinda, Fitria Widiyani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021).65

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

dilapangan terkait manfaat BPNT bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan ruang kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara bebas sesuai dengan kondisi yang mereka alami.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Sekretaris Desa atau pendamping program BPNT, serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BPNT. Sekretaris Desa atau pendamping program BPNT diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai mekanisme dan pelaksanaan program, sedangkan KPM diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerima dan memanfaatkan bantuan serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi secara visual, verbal, dan tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang.⁷ Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi di Desa Rajabasa Batanghari dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai, berupa data penerima bantuan, peraturan terkait, dan arsip desa.

⁷ Sugiyono., h.240

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metodologi pengumpulan data yang menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Tujuan triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran suatu fenomena tertentu, tetapi untuk memperdalam pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Tujuan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan saling mendukung, tidak konsisten, atau bertentangan. Akibatnya, penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan menghasilkan data yang lebih konsisten, lengkap, dan pasti.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara dan dokumentasi. Secara bersamaan, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian.⁹

Penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan melalui wawancara, kemudian memeriksa dokumen resmi terkait data penerima BPNT untuk memastikan kesesuaian informasi. Di sisi lain triangulasi sumber dilakukan dengan mengajukan

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

⁹ Saleh Sirajuddin, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota Ikapi No 054/SSL/2023), 2023).

pertanyaan yang sama kepada Sekretaris Desa dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kemudian membandingkan hasil wawancara tersebut serta mencocokkannya dengan dokumen resmi terkait data penerimaan BPNT.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang muncul dari data lapangan melalui proses analisis yang dilakukan secara berulang.¹⁰ Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan secara sistematis data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut meliputi kegiatan mengelompokkan data, memecahnya menjadi unit-unit makna, menyusunnya ke dalam pola, menentukan data yang signifikan untuk dikaji lebih lanjut, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berkaitan yaitu:¹¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menilai data penelitian kualitatif dengan meringkas, dan memfokuskan pada komponen data yang penting, relevan, dan krusial, sekaligus menemukan tema dan pola spesifik. Teknik ini berupaya menyederhanakan data lapangan yang besar, kompleks, dan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

¹¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.159 -162

rumit untuk menyajikan gambaran yang lebih baik, memfasilitasi pengumpulan data di masa mendatang, dan membantu dalam mengenali temuan penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian dan melibatkan kepekaan, ketelitian, dan pemahaman menyeluruh terhadap data, terutama untuk aspek-aspek baru, tidak biasa, atau yang sebelumnya belum teridentifikasi.

Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Sekretaris Desa atau pendamping Program BPNT serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan manfaat Program BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat, seperti pemanfaatan bantuan, perubahan kondisi ekonomi, pemenuhan kebutuhan pangan, serta kendala yang dihadapi penerima manfaat. Selanjutnya, data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi tema, pola, serta menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data adalah proses menampilkan data yang telah dianalisis dalam bentuk yang terorganisir, seperti deskripsi naratif, bagan, matriks, grafik, diagram alir, atau hubungan antar kategori, dengan tujuan memungkinkan peneliti untuk lebih memahami fenomena yang sedang dipelajari, melihat pola dan hubungan data, serta

merencanakan langkah-langkah analisis dan pengumpulan data selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa atau pendamping Program BPNT serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang didukung oleh data dokumentasi. Data disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian agar memudahkan peneliti dalam memahami temuan dan menarik kesimpulan mengenai manfaat Program BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Metode berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang diperoleh dilapangan menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹² Dalam penelitian kualitatif, menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu proses penetapan makna terhadap hasil analisis data yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah ketika data lapangan dikumpulkan. Kesimpulan dianggap kredibel jika didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menjawab perumusan masalah, tetapi juga untuk memberikan hasil baru berupa deskripsi yang lebih jelas tentang suatu fenomena, korelasi antar variabel, pola interaksi, atau bahkan hipotesis dan teori berdasarkan data lapangan.

¹² Moch Bahak Udin By Arifin and Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018).

Penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang diperoleh dari wawancara dengan Sekretaris Desa atau pendamping Program BPNT serta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang didukung oleh dokumentasi. Kesimpulan disusun dengan mengidentifikasi pola, kesesuaian, dan makna dari data yang berkaitan dengan manfaat Program BPNT terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian agar hasil yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari

1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari

Desa Rajabasa Batanghari didirikan pada tahun 1901 oleh tiga tokoh terkemuka: St. Sepahit Lidah, St. Ratu Dibumey, dan Pn. Geday Berajo. Ketiga tokoh ini berpindah dari kampung Tuho Rajabasa Way Pengubuan Seputih di Surabaya. Ketiga tokoh tersebut bersama-sama dengan yang lainnya membuka lahan dan membangun sebuah kampung yang dikenal sebagai Persil 9 Raman Utara sekarang. Kemudian para tokoh dan masyarakat kemudian pindah dari Persil 9 ke Rajabasa Batanghari, kemudian tiga tokoh tersebut terbagi menjadi tiga. Mereka pindah ke desa Rajabasa Lama, Rajabasa Batanghari, dan Rajabasa Baru. Setelah itu, ketiga tokoh tersebut memperluas wilayah masing-masing dengan menanam dan membudidayakan tanaman seperti lada, kopi, padi, dan jagung. Bulan demi bulan, tahun demi tahun, warga masyarakat Rajabasa Batanghari terus berdatangan memenuhi daerah tersebut. Sehingga akhirnya terbentuk menjadi Rajabasa Batanghari.¹

Desa Rajabasa Batanghari dibentuk pada tahun 1912, di bawah kepemimpinan St. Ratu Dibumey. Sehingga menghasilkan pembentukan dusun-dusun di wilayah desa Rajabasa Batanghari, yang berbatasan

¹ Dokumentasi, Monografi Desa Rajabasa Batanghari Tahun 2022

dengan Desa Negara Ratu di sebelah barat dan Desa Negara Nabung di sebelah timur.

2. Keadaan Geografis Desa Rajabasa Batanghari

Desa Rajabasa Batanghari merupakan salah satu dari 20 desa yang ada di Kecamatan Sukadana. Luasnya mencapai 1.387 hektar. Batasan Desa Rajabasa Batanghari adalah sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara : Negara Nabung
- b. Sebelah Selatan : Donomulyo (Bumi Agung)
- c. Sebelah Timur : Negara Nabung
- d. Sebelah Barat : Negara Ratu (Batanghari Nuban)

3. Keadaan Penduduk Desa Rajabasa Batanghari

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk Desa Rajabasa Batanghari adalah 1.369 jiwa, dengan 436 rumah. Tabel berikut menunjukkan penduduk Desa Rajabasa Batanghari berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	683 orang
2	Perempuan	686 orang
	Jumlah	1.369 orang

Sebagian besar mata penduduk Desa Rajabasa Batanghari bermata pencaharian sebagai petani . Tabel di bawah ini memberikan gambaran rinci tentang jenis mata pencaharian penduduk Desa Rajabasa Batanghari.

² Dokumentasi, Monografi Desa Rajabasa Batanghari Tahun 2022

Tabel 4.2
Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	46 Jiwa
2	Buruh Tani	267 Jiwa
3	Petani	476 Jiwa
4	Pedagang	26 Jiwa

Kemudian untuk jumlah penduduk agama yang dianut masyarakat Desa Rajabasa Batanghari dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Penduduk Desa Rajabasa Batanghari Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.609 Jiwa
2	Kristen Katolik	30 Jiwa
3	Kristen Protestan	-
4	Hindu	-
5	Budha	-
	Jumlah	1.639 Jiwa

Selanjutnya jumlah penduduk Desa Rajabasa Batanghari menurut suku, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Penduduk Desa Rajabasa Batanghari menurut Suku

No	Suku	Jumlah
1	Lampung	975 Jiwa
2	Jawa	597 Jiwa
3	Sunda	55 Jiwa
4	Bali	12 Jiwa
	Jumlah	1.639 Jiwa

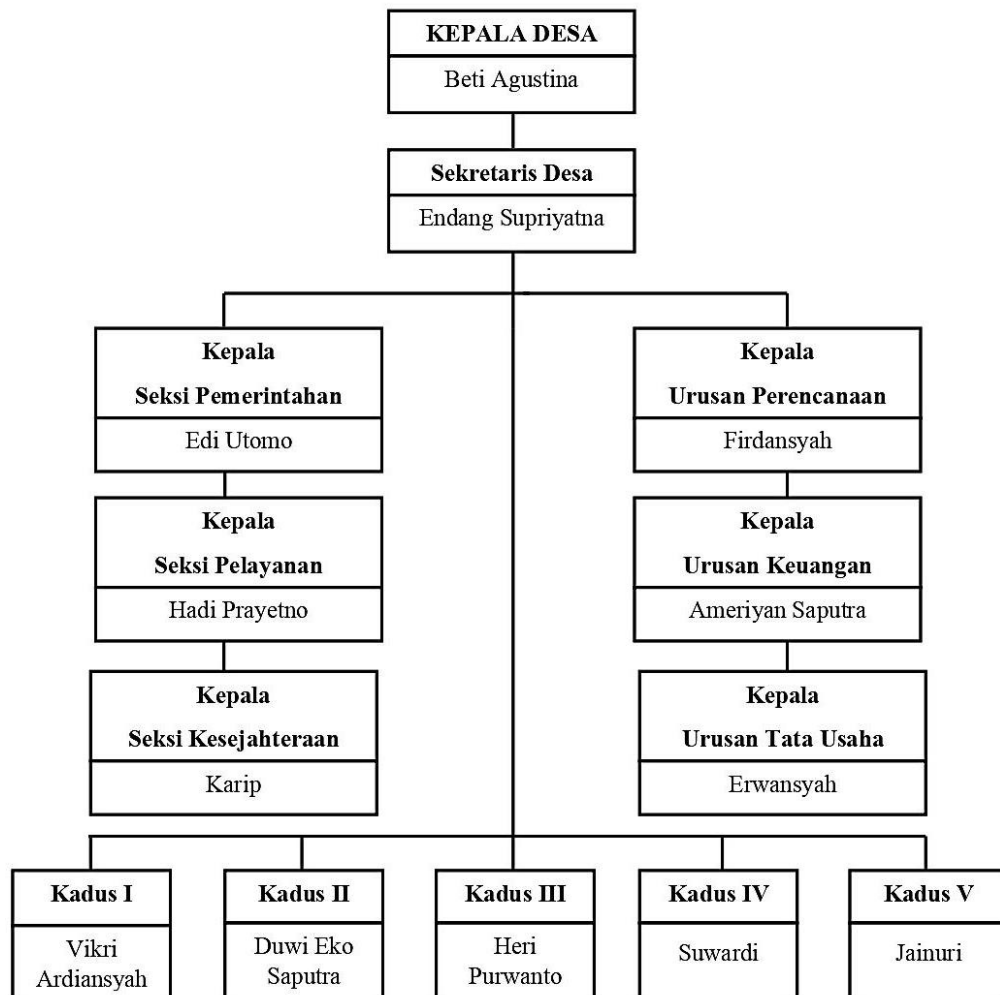
Berdasarkan data di atas, mayoritas penduduk Desa Rajabasa Batanghari adalah suku Lampung, dengan jumlah 975 jiwa (59,5%) dari

total penduduk. Sisanya terdiri dari suku Jawa 597 jiwa (36,4%), Sunda 55 jiwa (3,4%), dan Bali 12 jiwa.

4. Struktur Pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari

Struktur pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari dapat dilihat pada gambar berikut :³

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari



³ SipDesKel, Sistem Informasi Kelurahan Desa Tahun 2025

B. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Implementasi Penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana

Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rajabasa Batanghari telah berlangsung sejak tahun 2019. Program ini diberikan kepada masyarakat miskin dalam bentuk bantuan pangan berupa beras dan telur. Dalam pelaksanaannya, penyaluran bantuan dilakukan secara rapel setiap tiga bulan sekali sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai bentuk penyesuaian terhadap kondisi wilayah dan efisiensi penyaluran bantuan. Dengan mekanisme tersebut, penerima memperoleh akumulasi bantuan sebesar Rp600.000 untuk tiga bulan penyaluran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 13 informan yang terdiri dari pendamping BPNT dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), diketahui bahwa implementasi penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rajabasa Batanghari meliputi mekanisme penyaluran bantuan serta perubahan sistem penyaluran dari bantuan pangan menjadi bantuan tunai. Secara umum, pelaksanaan program BPNT di desa tersebut telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Endang selaku pendamping BPNT yang menyatakan:

“Iya, sudah sesuai karena kami dan desa ya cuman mengikuti apa daripada ketentuan dari pemerintah daerah atau dinas sosial Pemda”⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa berperan sebagai pelaksana kebijakan yang menjalankan mekanisme penyaluran sesuai dengan arahan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah dan Dinas Sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para 12 penerima manfaat, diketahui bahwa bantuan BPNT disalurkan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Salah satu informan, yaitu Ibu Darmi, mengatakan:

“Biasanya bantuan disalurkan 3 bulan sekali, jadi sekali cair langsung untuk beberapa bulan. Ya, besarnya Rp 600.000, satu bulannya kan Rp 200.000 jadi kalo tiga bulan ya segitu dapatnya”⁵

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Sur:

“Biasanya bantuan BPNT disalurkan setiap 3 bulan sekali. Jadi penerima tinggal menunggu pencairan di periode yang sudah ditentukan. Iya, bantuan BPNT yang saya terima biasanya disalurkan tepat waktu dan jumlahnya juga sesuai dengan yang seharusnya sebesar Rp 600.000.”⁶

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Wati yang mengatakan :

“3 bulan sekali sebesar Rp 600.000 per pencairan”⁷

Berdasarkan keterangan para informan tersebut, dapat diketahui bahwa penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari dilakukan

⁴ Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

⁵ Ibu Darmi, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

⁶ Ibu Sur, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

⁷ Ibu Wati, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 16 Mei 2026.

secara rapel setiap tiga bulan sekali dengan nominal bantuan sebesar Rp600.000 untuk satu kali pencairan.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan mekanisme penyaluran BPNT dari bantuan pangan melalui e-warung menjadi bantuan tunai yang disalurkan melalui rekening atau ATM penerima manfaat. Meskipun kebijakan perubahan tersebut telah ditetapkan secara nasional sejak tahun 2022, berdasarkan hasil wawancara implementasinya di Desa Rajabasa Batanghari baru diterapkan pada akhir tahun 2025.

Bapak Endang selaku pendamping BPNT menjelaskan:

“ Ya prosesnya itu tadi, waktu beberapa tahun yang lalu memang dari pihak dinas sosial menyediakan ewarung, tapi kemudian ada perubahan. Kemudian sekarang ini, bantuan tersebut diperupa, yaitu diuangkan, ya lewat langsung kepada ATM atau buku tabungan masing-masing KPM.”⁸

Perubahan mekanisme tersebut juga diketahui oleh penerima manfaat, Ibu Ros menyampaikan:

“Iya mengetahui karena pemberitahuan dari pusat. Terakhir kali mendapatkan bantuan pangan tanggal 28 bulan Oktober 2025. Setelah itu gak pernah dapet lagi dapetnya uang.”⁹

Kemudian pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu penerima manfaat, yaitu Ibu Kom, yang mengatakan:

“Ya memang ada pemberitahuan dari TKSK, ada yang tadinya diharuskan kami disuplai masalah sembako dari e-warung. Tapi kemudian memang ada pemberitahuan bahwa e-warung tidak lagi

⁸ Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

⁹ Ibu Ros, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

tidak harus belanja di e-warung. Dipersilahkan ketika kami mendapatkan bantuan tersebut berupa uang dari ATM bisa dibelanjakan di mana tempat pun tidak bermasalah. Yang penting sesuai dengan program yang diberikan pemerintah yaitu untuk sembako. Dan terakhir mendapatkan bantuan pangan itu kalau tidak salah tahun 2025.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa perubahan mekanisme penyaluran telah disosialisasikan kepada penerima manfaat melalui pendamping sosial sehingga masyarakat memahami perubahan dari bantuan sembako menjadi bantuan tunai.

Terkait proses perubahan tersebut, Bapak Endang menyampaikan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaannya. Menurutnya, selama periode 2022–2025 masyarakat tetap menerima bantuan dalam bentuk sembako karena pihak desa dan pemasok masih mampu menyediakan kebutuhan bantuan pangan sebagaimana mekanisme sebelumnya.

Bapak Endang pendamping BPNT mengatakan bahwa :

“Kendalanya sebenarnya tidak ada, karena dari pihak desa dan pemasok juga masih bisa menyediakan bantuan berupa sembako seperti biasanya, jadi menurut kami lebih baik di berikan sembako seperti itu. Ya tahun 2022 sampai 2025 ya masih mendapat bantuan sembako, karena kalau bantuan sembako itu biasanya langsung dipakai untuk kebutuhan makan sehari-hari, jadi menurut kami lebih tepat sasaran.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa

¹⁰ Ibu Kom, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

¹¹ Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

Batanghari telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bantuan disalurkan secara berkala setiap tiga bulan sekali. Selain itu, terjadi perubahan mekanisme penyaluran dari bantuan pangan melalui e-warung menjadi bantuan tunai yang diterima melalui rekening atau ATM KPM. Meskipun kebijakan perubahan tersebut telah ditetapkan secara nasional sejak tahun 2022, penerapannya di Desa Rajabasa Batanghari baru dilakukan pada akhir tahun 2025, tanpa menimbulkan kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya menurut pihak pendamping program.

b. Hambatan dalam Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana

Pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rajabasa Batanghari pada umumnya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun, berdasarkan hasil penelitian masih terdapat hambatan yang memengaruhi pelaksanaan program, yaitu Kendala administrasi pencairan bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rajabasa Batanghari masih terdapat beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan aspek administrasi pencairan bantuan. Kendala tersebut berupa saldo bantuan yang tidak masuk ke kartu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau bantuan yang tidak dapat dicairkan karena adanya kendala administratif pada waktu penyaluran.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Endang selaku pendamping BPNT, yang menyatakan:

“Ya, kendalanya yang jelas, Ada beberapa kendala, yaitu tadi memang ya KPM atau kartu-nya yang kosong. Jadi ada rasa kecemburuan sosial dan juga ya perlu mengecek ulang.”¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penerima bantuan yang tidak mendapatkan saldo bantuan pada kartunya saat proses pencairan berlangsung. Kondisi ini tidak hanya menghambat penerimaan bantuan, tetapi juga menimbulkan kecemburuan sosial di antara masyarakat yang menerima dan yang tidak menerima bantuan.

Salah satu penerima manfaat, yaitu Ibu Wiwik, mengatakan:

“Tidak sekarang tidak keluar. Kendalanya ya itu kadang tidak keluar”¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Puah yang menyampaikan:

“Iya, bantuan biasanya diterima secara rutin. Tetapi pernah bantuan tidak keluar empat kali.”¹⁴

Kemudian pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Darmi:

“Tidak ada kendala lancar lancar saja. Tapi pernah ditahun 2020 sampai 2025 kemarin tidak cair, terus cair udah jadi bantuan uang bukan sembako lagi”¹⁵

¹² Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

¹³ Ibu Wiwik, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 16 Mei 2026.

¹⁴ Ibu Puah, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 16 Mei 2026.

¹⁵ Ibu Darmi, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei, 2026.

Berdasarkan pernyataan para penerima bantuan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan pencairan bantuan masih terjadi dan berdampak langsung terhadap keberlangsungan penerimaan manfaat oleh KPM.

Terkait penyebab terjadinya kendala tersebut, Bapak Endang selaku pendamping BPNT menjelaskan bahwa masalah administrasi menjadi faktor utama yang menyebabkan bantuan tidak dapat dicairkan. Beliau menyampaikan:

“Penyebabnya biasanya karena data tidak palit, kemudian contohnya ya antaranya berkas awal yang dimasukan sampai keterangan yang ada di KK dan KTP tidak sama bisa terjadi. Nah kemudian juga ya bisa juga ini, salah satu keluarganya PNS. Kemudian juga keluarganya perangkat desa.”¹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketidaksesuaian data administrasi, seperti perbedaan data pada dokumen kependudukan dengan data yang tercatat dalam sistem, dapat menyebabkan bantuan tidak tersalurkan. Selain itu, perubahan status sosial ekonomi keluarga, misalnya adanya anggota keluarga yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau perangkat desa, juga menjadi faktor yang menyebabkan penerima tidak lagi memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa dalam pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa

¹⁶ Bapak Endang, Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei, 2026.

Batanghari terdapat hambatan yaitu kendala administrasi yang mengakibatkan bantuan tidak dapat dicairkan oleh sebagian KPM.

c. Kontribusi BPNT terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping BPNT dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memberikan kontribusi positif terhadap kondisi ekonomi keluarga penerima. Kontribusi tersebut terlihat dari terpenuhinya sebagian kebutuhan pokok serta berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga. Meskipun demikian, bantuan yang diterima belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga sehingga perannya lebih sebagai bantuan yang meringankan beban ekonomi daripada menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan hidup.

Bapak Endang selaku pendamping BPNT menjelaskan bahwa program BPNT sangat membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan. Beliau menyatakan:

“Yang jelas memang sangat membantu yang intinya itu kalau yang pas-pas sasaran itu yang tadinya mungkin ya contoh lah Ketika triwulan uang dari bantuan itu masuk, ketika tidak punya beras atau tidak punya lauk-lauk, ya bisa disuplai, bisa ditopang walaupun nggak sepenuhnya dari bantuan tersebut. Ya sangat membantu masyarakat yang memang betul memerlukan. Iya, walaupun prosentasinya mungkin kecil, tapi sangat membantu.”¹⁷

¹⁷ Bapak Endang, *Sekretaris Desa Dan Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari*, Wawancara 15 Mei, 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa BPNT berperan sebagai bantuan sosial yang mampu menopang kebutuhan dasar keluarga penerima, terutama pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima manfaat, yaitu Ibu Darmi, menunjukan bahwa setelah menerima BPNT kondisi ekonomi keluarganya menjadi lebih terbantu.

“Iya ada, alhamdulillah setelah menerima BPNT kebutuhan sehari-hari jadi lebih terbantu dan beban pengeluaran keluarga agak berkurang.”¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Yani yang menyampaikan:

“Sebelum menerima BPNT kondisi ekonomi keluarga cukup sulit, tapi setelah menerima bantuan alhamdulillah sedikit lebih terbantu untuk kebutuhan sehari-hari. Pengeluaran sehari-hari terasa lebih ringan.”¹⁹

Kemudian Ibu Ros menyatakan:

“Alhamdulillah kita dapat membeli kebutuhan sehari-hari seperti susu, lauk-lauk, dan lain-lain. Alhamdulillah kita terbantu dengan adanya bantuan itu kita dapat membeli Ya intinya dapat membantu mendapat perekonomian keluarga”²⁰

Lebih lanjut Ibu Sur juga mengatakan:

“Sebelum menerima BPNT, kondisi ekonomi keluarga saya cukup sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah menerima BPNT, keadaan menjadi lebih terbantu dan pengeluaran untuk kebutuhan pokok jadi lebih ringan. Iya, setelah menerima BPNT keluarga saya menjadi lebih terbantu dan kebutuhan sehari-hari lebih tercukupi. Kami juga jadi sedikit lebih tenang dalam mengatur pengeluaran rumah tangga.”²¹

¹⁸ Ibu Darmi, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

¹⁹ Ibu Yani, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

²⁰ Ibu Ros, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

²¹ Ibu Sur, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

Selain membantu memenuhi kebutuhan pangan, beberapa informan juga mengungkapkan bahwa bantuan BPNT dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penting lainnya, seperti biaya pendidikan anak.

“Bantuan BPNT sangat membantu untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Tapi untuk bantuan yang keluar ini, sebagian saya gunakan untuk tambah biaya anak sekolah dulu.”²²

Hal tersebut menunjukkan bahwa BPNT memberikan ruang bagi keluarga penerima untuk mengalokasikan sebagian pendapatan mereka pada kebutuhan lain yang menunjang kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program BPNT memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Namun, berdasarkan temuan penelitian, BPNT belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh karena bantuan yang diberikan hanya bersifat pelengkap dan belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga penerima.

2. Pembahasan

a. Implementasi Penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari secara umum telah berjalan dengan baik.

²² Ibu Pur, Penerima Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari, Wawancara 15 Mei 2026.

Hal ini terlihat dari penyaluran bantuan yang dilakukan secara rutin kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan pemerintah. Meskipun bantuan tidak disalurkan setiap bulan sebagaimana konsep awal BPNT, penyaluran secara rapel setiap tiga bulan sekali tetap memungkinkan penerima manfaat memperoleh haknya secara penuh sebesar Rp600.000 setiap periode pencairan.

Jika dikaitkan dengan Pedoman Umum BPNT Tahun 2017, tujuan program BPNT adalah membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan, mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, serta meningkatkan ketepatan sasaran dan ketepatan penyaluran bantuan. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan tersebut telah terlaksana dalam implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari. Hal ini terlihat dari bantuan yang diterima sesuai nominal yang telah ditetapkan dan disalurkan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Penyaluran bantuan secara rapel setiap tiga bulan sekali juga tidak mengurangi manfaat program bagi penerima. Sebaliknya, mekanisme tersebut memberikan akumulasi bantuan sebesar Rp600.000 yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga selama periode tertentu. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan mekanisme antara pedoman awal dan pelaksanaan di lapangan, substansi tujuan program BPNT tetap tercapai, yaitu

membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi beban ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriana tahun 2020, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan BPNT merupakan bentuk upaya pemerintah dalam membantu masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan pangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa BPNT memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyaluran bantuan kepada keluarga yang membutuhkan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan program yang tetap berjalan sesuai kebijakan pemerintah dan memberikan manfaat kepada penerima bantuan.

Selain itu, implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari juga menunjukkan adanya perubahan mekanisme penyaluran bantuan dari sembako melalui e-warung menjadi bantuan tunai yang diterima melalui ATM atau rekening penerima manfaat. Perubahan tersebut merupakan tindak lanjut dari Surat Edaran Direktur Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 592/6/BS.01/2/2022 yang mengatur penyaluran BPNT dalam bentuk uang tunai guna mempercepat proses distribusi bantuan.

Perubahan mekanisme tersebut menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial. Dengan sistem bantuan tunai, penerima manfaat memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan

kebutuhan pangan yang akan dibeli sesuai kondisi dan kebutuhan masing-masing keluarga. Meskipun demikian, tujuan utama program BPNT tetap sama, yaitu memastikan kebutuhan pangan keluarga penerima manfaat dapat terpenuhi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa transisi kebijakan dari tahun 2022 hingga tahun 2025, masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari tetap menerima bantuan BPNT dalam bentuk sembako melalui e-warong. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan penyaluran bantuan tunai telah ditetapkan secara nasional pada tahun 2022, implementasinya di tingkat desa dilakukan secara bertahap tanpa menghentikan penyaluran bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dengan demikian, hak penerima manfaat tetap terpenuhi selama masa transisi kebijakan berlangsung. Perubahan mekanisme penyaluran baru diterapkan pada akhir tahun 2025, ketika bantuan mulai disalurkan dalam bentuk tunai melalui rekening atau ATM masing-masing penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyesuaian kebijakan berjalan secara berkelanjutan tanpa mengurangi akses masyarakat terhadap bantuan sosial yang menjadi hak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kriskhnawati tahun 2023, yang membahas perubahan bentuk penyaluran BPNT menjadi bantuan tunai. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perubahan mekanisme penyaluran merupakan bagian dari kebijakan pemerintah

dalam pelaksanaan program BPNT. Pada penelitian ini, perubahan tersebut juga telah diterapkan di Desa Rajabasa Batanghari dan tetap memberikan manfaat bagi penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku dan mampu mencapai tujuan program BPNT. Penyaluran bantuan telah dilakukan kepada penerima yang berhak, jumlah bantuan yang diterima sesuai ketentuan, serta perubahan mekanisme penyaluran dari sembako menjadi bantuan tunai tidak mengurangi manfaat program bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari dapat dikategorikan optimal. Hal ini karena bantuan disalurkan sesuai mekanisme yang ditetapkan pemerintah, diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang berhak, dan jumlah bantuan yang diterima sesuai dengan ketentuan program. Selain itu, perubahan mekanisme penyaluran dari sembako menjadi bantuan tunai juga tetap mendukung tercapainya tujuan BPNT dalam membantu pemenuhan kebutuhan pangan dan mengurangi beban ekonomi keluarga penerima manfaat.

b. Hambatan Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari
Kecamatan Sukadana

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa dalam pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rajabasa Batanghari masih mengalami hambatan terkait Kendala Administrasi Pencairan Bantuan. Berdasarkan hasil penelitian, kendala administrasi dalam pencairan BPNT masih ditemukan pada sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Rajabasa Batanghari. Kendala tersebut ditandai dengan bantuan yang tidak masuk ke rekening atau kartu penerima sehingga tidak dapat dicairkan pada waktu penyaluran. Berdasarkan keterangan pendamping BPNT, permasalahan ini umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian data administrasi, seperti perbedaan data pada Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), serta perubahan status anggota keluarga yang menyebabkan penerima tidak lagi memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

Jika dikaitkan dengan tujuan BPNT, kondisi tersebut berkaitan dengan upaya meningkatkan ketepatan waktu dan sasaran bantuan pangan bagi penerima. Ketepatan waktu dalam program BPNT tidak hanya ditentukan oleh jadwal penyaluran yang telah ditetapkan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh kelengkapan dan keakuratan data penerima. Ketika terdapat ketidaksesuaian data administrasi, bantuan yang seharusnya diterima oleh KPM tidak dapat dicairkan

tepat waktu sehingga tujuan program untuk memberikan bantuan secara cepat dan tepat menjadi belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, validitas data juga berhubungan dengan ketepatan sasaran, karena data yang akurat diperlukan untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar memenuhi kriteria penerima BPNT.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan mekanisme penyaluran BPNT, di mana bantuan disalurkan melalui rekening atau sistem elektronik yang terhubung dengan data penerima manfaat. Dalam mekanisme tersebut, kesesuaian data administrasi menjadi syarat penting agar proses transfer bantuan dapat berjalan dengan lancar. Apabila terdapat perbedaan data atau perubahan status penerima yang belum diperbarui dalam sistem, maka bantuan berpotensi tertunda atau tidak dapat dicairkan. Dengan demikian, validitas dan pembaruan data penerima menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan BPNT.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriana tahun 2020, yang menemukan bahwa implementasi BPNT masih menghadapi permasalahan pada prosedur penyaluran akibat keterbatasan persyaratan administrasi. Pada penelitian Andriana, kendala administrasi berdampak pada efektivitas penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana ketidaksesuaian data

administrasi menjadi penyebab bantuan tidak dapat dicairkan oleh sebagian KPM.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala administrasi pencairan BPNT menunjukkan bahwa aspek ketepatan waktu dan ketepatan sasaran bantuan belum sepenuhnya optimal bagi sebagian penerima manfaat. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian dan pembaruan data administrasi yang memengaruhi proses pencairan bantuan melalui sistem elektronik. Oleh karena itu, pembaruan dan validasi data penerima secara berkala diperlukan agar penyaluran BPNT dapat berjalan lebih lancar, tepat waktu, dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan program.

c. Kontribusi BPNT terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari. Hal ini terlihat dari terbantunya keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan pokok, berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga, dan terbantunya sebagian kebutuhan pendidikan anak. Namun, jika dicermati lebih dalam, bantuan ini juga masih memiliki keterbatasan. Bantuan yang diterima belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan keluarga dan hanya membuat kondisi ekonomi sedikit lebih terbantu. Ini menunjukkan

bahwa BPNT memang membantu, tetapi belum benar-benar membuat keluarga penerima mandiri secara ekonomi.

Jika dikaitkan dengan konsep *maqashid syariah* menurut Imam Asy-Syatibi, tujuan utama syariat adalah mewujudkan kemaslahatan manusia secara menyeluruh, bukan hanya meringankan kesulitan sesaat. Kemaslahatan ini dijaga melalui lima unsur pokok kehidupan, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta. Berikut penjelasan kelima unsur tersebut dan kaitannya dengan kontribusi BPNT.

1) *Hifzh ad-Din* (Menjaga Agama)

Dari hasil penelitian, tidak ditemukan hasil yang menunjukkan kaitan BPNT dengan kehidupan beragama penerima manfaat. Ini menunjukkan bahwa BPNT memang tidak dirancang untuk menyentuh aspek keagamaan secara langsung. Oleh karena itu, tidak tepat jika BPNT dikatakan berkontribusi pada *hifzh ad-din*, karena tidak ada bukti dari data penelitian yang mendukung hal tersebut.

2) *Hifzh an-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Menjaga jiwa berarti menjaga hak hidup manusia, termasuk memastikan mereka tidak kekurangan makanan yang bisa membahayakan kesehatan. BPNT yang digunakan untuk membeli beras, lauk-pauk, dan susu menunjukkan bahwa program ini berkontribusi menjaga jiwa keluarga penerima. Namun, karena

bantuan ini masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pangan keluarga, peran BPNT dalam menjaga jiwa baru sebatas mencegah kondisi yang lebih buruk, bukan menjamin hidup yang benar-benar layak.

3) *Hifzh al-'Aql* (Menjaga Akal)

Menjaga akal berkaitan dengan menjaga dan mengembangkan kemampuan berpikir manusia, salah satunya lewat pendidikan. Adanya alokasi sebagian dana bantuan untuk biaya sekolah anak bisa dikaitkan dengan *hifzh al-'aql*, karena pendidikan adalah sarana penting menjaga akal. Meski begitu, kaitan ini hanya muncul pada sebagian kecil kasus, sehingga belum bisa dikatakan sebagai kontribusi utama BPNT. Pemanfaatan untuk pendidikan lebih terlihat sebagai dampak tambahan, bukan tujuan awal dari program BPNT.

4) *Hifzh an-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Menjaga keturunan berkaitan dengan keberlangsungan dan kualitas generasi selanjutnya. Sama seperti poin sebelumnya, kaitan BPNT dengan *hifzh an-nasl* hanya terlihat secara tidak langsung, yaitu melalui penggunaan sebagian dana untuk biaya sekolah anak, yang bisa dianggap sebagai bentuk investasi untuk masa depan anak. Namun, dari hasil penelitian tidak ada pembahasan khusus mengenai keberlangsungan generasi, sehingga kaitan ini masih

perlu dilihat secara hati-hati dan tidak bisa dianggap sebagai kontribusi yang kuat.

5) *Hifzh al-Mal* (Menjaga Harta)

Menjaga harta bukan hanya soal melindungi kepemilikan, tetapi juga menjaga agar kondisi ekonomi keluarga tetap stabil. Berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga setelah menerima BPNT menunjukkan bahwa program ini turut berkontribusi menjaga harta keluarga penerima. Namun, berkurangnya beban pengeluaran bukan berarti kebutuhan keluarga sudah tercukupi. Bantuan ini baru mengurangi tekanan ekonomi, belum membuat keluarga benar-benar stabil secara ekonomi dalam jangka panjang.

Dari penjelasan lima unsur di atas, terlihat bahwa kontribusi BPNT tidak merata. Kontribusi BPNT dalam perspektif ekonomi Islam lebih dominan pada pemenuhan kebutuhan primer (*dharuriyyat*), khususnya menjaga jiwa dan menjaga harta, tetapi masih lemah dan hanya bersifat tidak langsung dalam menjaga akal dan menjaga keturunan, serta belum menyentuh sama sekali unsur menjaga agama. Ini menunjukkan bahwa BPNT masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar semata, belum menjadi program yang benar-benar menyeluruh dalam mewujudkan kesejahteraan dalam konsep *maqashid syariah*.

Jika dikaitkan dengan konsep kesejahteraan menurut Pusat Studi dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), BPNT memang sudah membantu mewujudkan kesejahteraan dari sisi material, yaitu

memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kesulitan ekonomi. BPNT juga mencerminkan prinsip *takaful* atau jaminan sosial, yaitu tanggung jawab pemerintah membantu masyarakat yang kurang mampu. Namun, karena bantuan ini sifatnya masih terbatas, kesejahteraan yang terwujud juga baru sebatas meringankan beban, belum benar-benar mengangkat keluarga penerima keluar dari kesulitan ekonominya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggara dan Muhammad Iqbal tahun 2021, yang menyatakan bahwa Program BPNT berkontribusi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pemeliharaan unsur-unsur *maqashid syariah*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada temuan bahwa BPNT mampu membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban ekonomi keluarga. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi BPNT belum mencakup seluruh indikator *maqashid syariah* karena hanya ditemukan bukti yang kuat pada aspek *hifzh an-nafs*, *hifzh al-mal*, dan sebagian *hifzh al-'aql*, sedangkan aspek *hifzh ad-din* dan *hifzh an-nasl* belum terlihat berdasarkan hasil penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum BPNT memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari, terutama pada unsur *hifzh an-nafs* dan *hifzh al-mal*. Namun, kontribusi ini masih bersifat membantu meringankan beban, bukan

menjadi solusi utama, karena bantuan yang diberikan belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan keluarga penerima secara menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi mengenai Analisis Manfaat Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana, dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Implementasi penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari telah berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan oleh penyaluran bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sesuai ketentuan, dengan nominal Rp600.000 setiap tiga bulan sekali. Selain itu, perubahan mekanisme penyaluran dari e warong menjadi bantuan tunai melalui rekening atau ATM telah dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah tanpa mengurangi manfaat program bagi penerima.
2. Hambatan Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana. Kendala administrasi seperti ketidaksesuaian data kependudukan dan perubahan status penerima mengakibatkan bantuan tidak dapat dicairkan oleh sebagian KPM. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek penyampaian informasi dan validasi data penerima masih perlu ditingkatkan.
3. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Rajabasa Batanghari, terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan pokok dan mengurangi

beban pengeluaran keluarga. Dalam perspektif *maqashid syariah*, kontribusi BPNT paling terlihat pada aspek *hifzh an-nafs* (menjaga jiwa) dan *hifzh al-mal* (menjaga harta), serta sebagian pada *hifzh al-'aql* (menjaga akal) melalui dukungan terhadap pendidikan anak. Sementara itu, kontribusi terhadap *hifzh ad-din* (menjaga agama) dan *hifzh an-nasl* (menjaga keturunan) belum terlihat secara nyata. Dengan demikian, BPNT telah membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun kontribusinya masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar dan belum mencakup seluruh aspek *maqashid syariah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pendamping BPNT

Perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi secara merata kepada seluruh KPM, khususnya terkait perubahan kebijakan dan mekanisme penyaluran bantuan, sehingga seluruh penerima manfaat memahami hak dan tata cara penerimaan bantuan yang berlaku.

2. Bagi Dinas Sosial dan Instansi Terkait

Perlu melakukan pembaruan dan validasi data penerima bantuan secara berkala agar kendala administrasi pencairan dapat diminimalkan serta penyaluran bantuan dapat berjalan lebih tepat sasaran dan tepat waktu.

3. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) diharapkan memanfaatkan bantuan BPNT secara tepat sasaran sesuai dengan ketentuan program serta meningkatkan pengelolaan kebutuhan rumah tangga agar bantuan yang diterima memberikan manfaat yang lebih optimal terhadap kesejahteraan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas lokasi penelitian, menambah jumlah informan, atau membandingkan pelaksanaan Program BPNT di beberapa daerah sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak perubahan mekanisme penyaluran BPNT dari bantuan pangan menjadi bantuan tunai terhadap kesejahteraan masyarakat dari perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan pendekatan atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Nurul. "Integrasi Maqashis Syariah Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Asy-Syatibi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Umat." *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2025): 212–17.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Agung Kurniawan, Hamsah Hudafi. "Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqah." *Jurnal Al-Mabsut* 15, no. 1 (2021): 31–38.
- Ailiyah, Nining, Nur Chalimah, M. Asif Nur Fauzi, and Mohammad Affan Wahyudi. "Efektivitas Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Seboro Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 12, no. 3 (2023): 131–41.
- Ainulyaqin, MH, Sakum Sakum, and Sarwo Edy. "Peran Program Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 3 (2023): 3643. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10881>.
- Anggara, Windu, and Muhammad Iqbal. "Telaah Maqashid Syariah Terhadap Eksistensi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Pemerintah Dalam Mensejahterahkan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Abdi Mas Adzkia* 02, no. 01 (2021): 35–42.
- Ardiana. "Analisis Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Studi Pada Masyarakat Desa Jaling Kec.Awangpone Kab.Bone." (*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone*), 2020.
- Arifin, Moch Bahak Udin By, and Nurdyansyah. *Buku Ajar Metodologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja*. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Dkk, Ismail Suardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku CV Adi Karya Mandiri, 2019.
- Dwi Octavia, Rahma, Rustam Magun Pikahulan, and Dian Reski Pangestu. "Penyaluran BPNT Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Lemeo Kecamatan Bacukiki (Prespektif Hukum Ekonomi Islam)." *SIGHAT: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–19.
- Fajar Arwadi, Sapto Haryoko & Bahartiar. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis*. Badan Penerbit

Universitas Negeri Makassar, 2020.

Hasimi, Diah Mukminatul. "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 81–93.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2019.

Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pangan Non Tunai*. Jakarta, 2017.

Kriskhnawati. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengalihan Bentuk Sebagian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) 2022 Menjadi Tunai (Analisis Pada Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja Kabupaten Perbalingga)." (*Skripsi Fakultas Syariah, UIN Prof .K.H.Syaifuddin Zuhri, Purwokerto*), 2023.

Leksono, Sonny. *Ilmu Ekonomi Dan Penelitian Kualitatif: Pendekatan Deskriptif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
https://www.researchgate.net/profile/Penerbit-Zaini/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/64560bf65762c95ac3775e96/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Lubis, Nurul Hasanah, Sri Sudiarti, and Mawaddah Irham. "Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 807–21.

Oktriawan, Wawan, and Siti Alisa. "Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta." *Muttaqien* 3, no. 1 (2022): 1–14.

Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai. Jakarta Pusat, 2018.

Pedoman Umum Program Sembako Perubahan 1 Tahun 2020. Jakarta Pusat, 2020.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai. Jakarta, 2019.

Roosinda, Fitria Widiyani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Rudi Haryanto, Mariatul Fitri. "Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Duri Di Tengah Social Distancing Pandemi Covid-19." *Al Qalam: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3 (2), no. 2 (2019): 133–46.

- Rukmana, Sitti. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 2. Tahta Media Group, 2025.
- Sirajuddin, Saleh. *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: AGMA (Anggota Ikapi No 054/SSL/2023), 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta Bandung, Jawa Barat, 2023.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutisna, Neneng Hasanah. *Panorama Maqasid Syariah*. Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Syahrin, Muhammad Alfi, Mohammad Arifin, and Reza Hilmy Luayyin. “Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah.” *JSE: Jurnal Sharia Economica* 1, no. 2 (2022): 95–105.
<https://doi.org/10.46773/.v1i2.395>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

▲ Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2760/In.28.3/D.1/TL.00/1/2025
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 17/06/2026

Kepada Yth,
Rina El Maza, S.H.I., M.S.I (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Julaikah
NPM : 2203011095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : Analisis Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI


Zumaroh

OUTLINE

ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGATAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kesejahteraan Masyarakat
 - 1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat
 - 2. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial
- B. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam
 - 1. Pengertian Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam
 - 2. Indikator Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam
- C. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 1. Pengertian Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 2. Tujuan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 3. Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 4. Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 5. Besaran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 6. Mekanisme Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)
 - 7. Kriteria dan Persyaratan Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Rajabasa Batanghari
 - 1. Sejarah Singkat Desa Rajabasa Batanghari
 - 2. Keadaan Geografis Desa Rajabasa Batanghari
 - 3. Keadaan Penduduk Desa Rajabasa Batanghari
 - 4. Struktur Pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari
- B. Hasil dan Pembahasan
 - 1. Deskripsi Hasil Penelitian
 - 2. Pembahasan
 - a. Implementasi Penyaluran BPNT di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana
 - b. Hambatan dalam Pendistribusian BPNT di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana
 - c. Kontribusi BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, Mei 2026
Peneliti,



Siti Julaikeh
NPM. 2203011095

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM

(Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Pendamping Program BPNT

- a. Berapa jumlah KPM Program BPNT di Desa ini?
- b. Apa peran pendamping dalam penyaluran BPNT?
- c. Bagaimana proses penyaluran BPNT kepada KPM di Desa Rajabasa Batanghari?
- d. Apakah penyaluran BPNT sudah berjalan sesuai dengan ketentuan program?
- e. Bagaimana proses perubahan bantuan dari sembako ke bantuan tunai di desa ini?
- f. Apa saja kendala dalam pelaksanaan dan penyaluran BPNT di desa ini?"
- g. Mengapa penyaluran BPNT tidak dilakukan setiap bulan, tetapi setiap tiga bulan sekali?
- h. Apakah ada kendala dalam sosialisasi perubahan bantuan kepada KPM?
- i. Bagaimana permasalahan terkait kecemburuan sosial di masyarakat?
- j. Bagaimana perubahan kondisi ekonomi KPM setelah menerima BPNT?
- k. Mana yang lebih efektif antara bantuan sembako dan bantuan tunai? Mengapa?
- l. Bagaimana kontribusi bantuan BPNT dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima?
- m. Apakah BPNT membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga selain kebutuhan pangan?

2. Wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

- a. Sejak kapan ibu terdaftar sebagai penerima BPNT?
- b. Apakah ibu menerima bantuan BPNT secara rutin sesuai jadwal?
- c. Biasanya bantuan di salurkan berapa bulan sekali?

- d. Apakah ibu mengetahui adanya perubahan dari bantuan sembako menjadi tunai?
- e. Apakah ada kendala saat menerima bantuan BPNT?
- f. Apakah ibu pernah kesulitan dalam mencairkan atau menggunakan bantuan?
- g. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga ibu sebelum/setelah menerima BPNT?
- h. Apakah bantuan lebih membantu saat berbentuk sembako atau tunai? Mengapa?
- i. Apakah bantuan digunakan sesuai kebutuhan pokok atau untuk keperluan lain?
- j. Apakah bantuan BPNT yang diterima sudah disalurkan tepat waktu dan sesuai jumlah yang seharusnya?
- k. Bagaimana bantuan BPNT membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari?
- l. Apakah setelah menerima BPNT terdapat perubahan terhadap kesejahteraan atau kondisi hidup keluarga ibu?

B. Dokumentasi

- 1. Profil Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana
- 2. Dokumentasi dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program BPNT

Dosen Pembimbing



Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Metro, Mei 2026
Peneliti,



Siti Julaikah
NPM. 2203011095



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1037/In.28/D.1/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Rajabasa Batanghari,
Kec. Sukadana
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1038/In.28/D.1/TL.01/05/2026,
tanggal 15 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **SITI JULAIKAH**
NPM : 2203011095
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Rajabasa Batanghari, Kec. Sukadana bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Rajabasa Batanghari, Kec. Sukadana, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA RAJABASA BATANGHARI

Jl. Soekarno Hatta Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Pos 34194

Nomor : 140/010/01.2004/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BALASAN IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Sekretaris Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Lampung Timur menerangkan:

Sehubungan Adanya Surat Tugas Nomor B-1038/In.28/D.1/Tl.01/05/2026, Tanggal 15 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	: STI JULAIKAH
Npm	: 2203011095
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini Kami Pemerintahan Desa Rajabasa Batanghari akan memfasilitasi dan Bantuan Kepada Saudara Yang Bersangkutan dalam rangka Meyesesailan Tugas Akhir /Skripsi dengan judul "**ANALIS MANFAAT BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Rajabasa Batanghari, Kecamatan Sukadana)**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat di Pergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dikeluarkan di : Desa Rajabasa batanghari

Tanggal : 04 Juni 2026

Sekretaris Desa Rajabasa Batanghari



ENDANG SUPRIYATNA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-514/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI JULAIKAH
NPM : 2203011095
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203011095.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Juni 2026
Kepala Perpustakaan
Aen Gutroni, S.I.Pust.
NP 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Siti Julaikah
NPM : 2203011095
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam (Studi di Desa Rajabasa Batanghari Kecamatan Sukadana)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 24%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Juni 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Julaikah

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2203011095

Semester/TA : VII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selara 25-11-2025	Bimbingan Outline • Pembimbing Mengarahkan untuk Membuat Outline terlebih dahulu	
2	Jumat 28-11-2025	Revisi Outline Kerejahteraan Dalam Ekonomi Islam • Definisi • konsep • Indikator Bab II atau landasan teori dimulai dari BPPT untuk poin (A) dan Kerejahteraan Dalam Ekonomi Islam poin (B)	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb

Siti Julaikah
NPM. 2203011095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Julaikah
NPM : 2203011095

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI
Semester/TA : VII /2025

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 2 - 12 - 2025	Acc out line Langgah bab I	
2	Selasa 16 - 12 - 2025	Bimbingan Bab I • Latar Belakang Berangkat dari BPM • Kaitan dengan Teori As-Syafii • Masukkan Faktor Sosial • Permasalahan	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb

Siti Julaikah
NPM. 2203011095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Julaikah

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2203011095

Semester/TA : VIII/2026

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selara 13.01.2026	Bimbingan Bab 1 - 2 • Data Penerima dibuat tabel • Kaitkan BPR dengan teori As-Syatibi dan Penelitian terdahulu • Tanggal terbit Penerimaan BPR • Teori As-Syatibi untuk kesejahteraan definisi, komponen/indikator	
	Selara 20.01.2026	ACC Bab 1 Lanjut Bab 2	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb

Siti Julaikah
NPM. 2203011095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Julaikah

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI

NPM : 2203011095

Semester/TA : VIIH/2026

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 27-01-2026	- Bimbingan Bab 2 - Perbaiki konsep dan Indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam kemudian dilanjutkan dengan pengusunan Bab 3	
	Selasa 03-02-2026	- Acc Bab 2 - Lanjut Revisi Bab 3 - Teknik Analisis Data tambahkan Analisis Induktif - Lebih diperjelas lagi terkait Wawancara Semi Struktur dan siapa yang menjadi informan. - Implementasi dari sifat penelitian deskriptif kualitatif - Metode terpilih dalam penarikan kesimpulan.	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb

Siti Julaikah
NPM. 2203011095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id,
website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRISPI

Nama : Siti Julaikah
NPM : 2203011095

Prodi/Fakultas : ESy/FEBI
Semester/TA : VIII/2026

No.	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 12 / 2026 5	ACC APD dan Outline	
2.	Kamis 21 / 2026 5	Bimbingan Bab IV • Di buat Sub bab • Fokus Pada Tiga Pertanyaan • Implementasi Penyaluran • Hambatan Pendistribusian • Kontribusi Bpni Terhadap kesejahteraan (As - syatbi)	
3	Senin 25 / 2026 5	Bimbingan Bab IV • Kontribusi Bpni Terhadap kesejahteraan dalam ekonomi Islam fokus pada Teori As - syatbi.	

Dosen Pembimbing

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I
NIP. 19840123 200912 2 005

Mahasiswa Ysb

Siti Julaikah
NPM. 2203011095

DOKUMENTASI



Foto 1. Wawancara dengan Bapak Endang, Sekretaris Desa sekaligus Pendamping Program BPNT Desa Rajabasa Batanghari



Foto 2 Wawancara Ibu Ros, penerima Program BPNT



Foto 3. Wawancara Ibu Sur, penerima Program BPNT



Foto 4. Wawancara Ibu Raudah, penerima Program BPNT



Foto 5. Wawancara Ibu Baiduri, penerima Program BPNT



Foto 6. Wawancara Ibu Puah, penerima Program BPNT



Foto 8. Wawancara Ibu Wati, penerima Program BPNT



Foto 9. Wawancara Ibu Yani, penerima program BPNT



Foto 10. Wawancara Ibu Pur, penerima program BPNT



Foto 11. Wawancara Ibu Eka, penerima program BPNT



Foto 12. Wawancara Ibu Darmi, penerima Program BPNT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Siti Julia dilahirkan di Desa Papan Batu, Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 09 Juli 2001, anak keempat dari empat bersaudara, pasangan Bapak Iskak dengan Ibu Watini. Pendidikan peneliti di tempuh pada jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 2 Donomulyo Bumi Agung, Lampung Timur selesai pada tahun 2014. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Darun Najah, Sambikarto Lampung Timur, selesai pada tahun 2017. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di MA Ma'arif Nu 5 Sekampung, Lampung Timur, selesai pada tahun 2020. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dimulai pada Tahun 2022.